



**KABUPATEN LAMONGAN
2023**

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**LIPSTIK MERAH MANOHARA (LINDUNGI PASIEN PENYAKIT
KRONIS MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
TERIMAKAN OBAT HARI RABU)**



Kabupaten Lamongan

LIPSTIK MERAH MANOHARA (Lindungi Pasien Penyakit kronis menggunakan Teknologi Informasi dan Terimakan Obat Hari Rabu)

**INOVASI DAERAH
TAHUN 2023**

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian terbesar di dunia menurut WHO. Penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan di masyarakat karena morbiditas dan mortalitas yang tinggi, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang yang biasa disebut penyakit kronis. Penyakit Kronis ini merupakan penyakit yang menurunkan kondisi penderitanya secara bertahap dan dalam waktu yang lama atau menahun sehingga memerlukan pengobatan rutin serta teratur dalam jangka waktu yang lama pula. Jika tidak terkontrol maka penyakit ini bisa menimbulkan beberapa komplikasi penyakit yang berbahaya hingga menyebabkan kematian

Puskesmas merupakan instansi pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan harus mampu memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat serta mampu memberikan kepuasan pada masyarakat. Puskesmas juga berkewajiban untuk melakukan pencegahan terhadap timbulnya penyakit tidak menular serta meminimalisir terjadinya komplikasi lanjut yang ditimbulkan akibat penyakit PTM yg tidak terkontrol terutama Hipertensi dan Diabetes mellitus.

Di Puskesmas Deket telah diadakan kegiatan Prolanis bagi penderita penyakit Kronis terutama HT dan DM agar kondisi penyakit tersebut bisa terkontrol sehingga tidak menimbulkan komplikasi yang bisa mengganggu produktifitas serta bisa mengancam nyawa. Dalam kegiatan Prolanis ini akan dilakukan kegiatan senam anti stroke, pemeriksaan fisik, pemeriksaan lab sederhana, konsultasi Gizi, konsultasi Dokter serta pemberian obat selama 1 bulan penuh yang mana kegiatan ini akan dilakukan rutin setiap bulan. Masalah utama yang sering terjadi pada kegiatan prolanis di Puskesmas Deket adalah masih banyak ditemukannya peserta yang tidak rutin hadir saat kegiatan sehingga ada beberapa peserta yang tidak terkontrol kondisinya dan mengalami

komplikasi yang justru akan memperburuk keadaan seperti Jantung Stroke dll. Adapun penyebab ketidakhadiran peserta prolanis diantaranya dikarenakan kurangnya dukungan keluarga, usia, akses/transportasi, biaya serta kondisi fisik atau keterbatasan fisik peserta yg salah satunya diakibatkan oleh Stroke. Hal inilah yang bisa menyebabkan penurunan tingkat kehadiran peserta prolanis serta peningkatan pasien penyakit kronis yang tidak terkontrol akibat pengobatan yang putus/tidak rutin.

Angka Penyakit kronik hipertensi tahun 2020 di Lamongan sebesar 335.813 penduduk sedangkan estimasi penyakit kronik diabetes mellitus sebesar 22.580 kasus. Di Puskesmas Deket tahun 2021 didapatkan data penyakit kronis Hipertensi sebanyak 2.317 dan penyakit DM sebanyak 604 pasien. Kedua penyakit kronis tersebut tiap tahun mengalami peningkatan.

Sedangkan data kegiatan Prolanis Sahara Puskesmas Deket pada tahun 2019 didapatkan sasaran sebanyak 70 orang, rata-rata yg hadir sekitar 30-35 orang (50%) hadir dalam kegiatan, sedangkan tahun 2021 data Peserta prolanis sebanyak 93 orang, 40 orang (43%) aktif hadir dalam kegiatan prolanis dan 47% tidak aktif hadir serta ditemukan 5 pasien yang mengalami stroke dan luka decubitus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan prolanis Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu konsep pembaharuan yang mudah dilaksanakan dan diterima manfaatnya oleh masyarakat sehingga program tersebut dapat dilaksanakan secara optimal, tim program akan membuat suatu konsep sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA (Lindungi Pasien Penyakit kronis menggunakan Teknologi Informasi dan Terimakan Obat Hari Rabu). Bentuk inovasi tersebut meliputi : Pengisian aplikasi google form <http://bit.ly/LIPSTIKMERAHMANOHARA> terkait keluhan dan kondisi yang dialami pasien, Kunjungan rumah (Home Care) oleh petugas kesehatan dan kader PTM, Pemeriksaan kesehatan, Konsultasi oleh Dokter, Edukasi Kesehatan dan Penerimaan obat yang diantar oleh petugas kesehatan ke rumah pasien sehingga tidak terputus pengobatan yg bisa mengakibatkan kondisi yang tidak terkontrol serta bisa menimbulkan komplikasi lebih lanjut hingga menimbulkan kematian.

B. TUJUAN

Inovasi ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan: LIPSTIK MERAH MANOHARA bertujuan untuk memastikan bahwa pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus tetap terjaga kepatuhannya terhadap pengobatan rutin mereka.
2. Mempermudah Akses Pelayanan Kesehatan: Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi hambatan fisik dan logistik yang sering dihadapi pasien dalam mengikuti kegiatan prolans di Puskesmas.
3. Mengurangi Risiko Komplikasi Penyakit Kronis: Dengan memastikan pasien mendapatkan pemeriksaan rutin, konsultasi, dan pengobatan yang tepat waktu, inovasi ini bertujuan untuk mengurangi risiko komplikasi serius yang dapat terjadi akibat penyakit kronis yang tidak terkontrol.
4. Meningkatkan Tingkat Kehadiran dalam Program Prolans: Dengan menyediakan layanan yang lebih fleksibel dan mudah diakses, LIPSTIK MERAH MANOHARA bertujuan untuk meningkatkan tingkat kehadiran pasien dalam kegiatan prolans, sehingga lebih banyak pasien dapat terpantau kondisinya dan mendapatkan perawatan yang tepat..

C. MANFAAT

Manfaat dari inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA adalah sebagai berikut :

1. Kenyamanan dan Aksesibilitas: Pasien dengan keterbatasan fisik atau kesulitan transportasi akan mendapatkan manfaat langsung dari kunjungan rumah dan pengiriman obat, yang mengurangi kebutuhan mereka untuk bepergian ke Puskesmas.
2. Pengelolaan Penyakit Kronis yang Lebih Baik: Dengan adanya sistem pengawasan yang lebih ketat dan konsultasi rutin, pasien akan lebih mudah untuk mengontrol kondisi kesehatan mereka, mengurangi risiko perkembangan penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
3. Efisiensi Pelayanan Kesehatan: Penerapan teknologi informasi dalam bentuk pengisian aplikasi dan pelacakan obat membantu meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi waktu tunggu, dan meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat.

4. Peningkatan Kepuasan Pasien: Dengan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan layanan, pasien akan merasakan peningkatan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, yang dapat memperkuat hubungan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan.
5. Pencegahan Komplikasi: Dengan memastikan pengobatan yang rutin dan kontrol yang berkelanjutan, inovasi ini dapat membantu mencegah komplikasi serius yang mungkin timbul dari penyakit kronis yang tidak terkelola dengan baik, sehingga mengurangi beban kesehatan di masyarakat.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Bentuk kebaruan inovasi dalam “LIPSTIK MERAH MANOHARA” meliputi :

1. Adanya media elektronik berupa Pengisian aplikasi google form <http://bit.ly/LIPSTIKMERAHMANOHARA> yang bisa digunakan klien (peserta prolanis yang tdk hadir 2x berturut-turut) untuk menyampaikan keluhan atau kondisi yang sedang dialami atau dirasakan saat ini.
2. Kunjungan rumah (Home Care) pada Pasien Penyakit Kronis yang sudah tergabung dalam peserta Prolanis yang tidak hadir kegiatan 2x berturut turut serta yg mengalami keterbatasan fisik
3. Penerimaan obat diantar oleh petugas kesehatan ke rumah pasien Adanya inovasi “LIPSTIK MERAH MANOHARA” dapat mendekatkan akses layanan kepada masyarakat sehingga masyarakat sangat puas dengan kemudahan layanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas Deket.

Inovasi ini merupakan inovasi asli yang dikembangkan oleh penanggung jawab kegiatan prolanis dan PTM yang bekoordinasi dengan bidan desa dan kader PTM yang ada di wilayah puskesmas dekat. Kegiatan ini juga bisa menjadi jawaban terhadap permasalahan kurang optimalnya tingkat kehadiran prolanis sahara berdasarkan hasil feedback BPJS setiap bulan di Puskesmas Deket.

B. DESAIN INOVASI

Pada tahun 2020, Tren pelayanan penyakit kronik terjadi penurunan termasuk kunjungan prolanis puskesmas dekat, dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pandemi covid 19 sehingga banyak penderita tidak datang ke Puskesmas akibatnya terjadi penurunan tingkat kehadiran pesereta prolanis dan meningkatnya kondisi penyakit kronis yang tidak terkendali, untuk itu di cetuskan suatu ide yang bisa memudahkan serta mendekatkan akses layanan kesehatan kepada masyarakat agar

kondisi pasien kronis tetap terkendali sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide tersebut adalah program inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA yaitu Lindungi Pasien

Penyakit kronis menggunakan Teknologi Informasi dan Terimakan Obat dengan kunjungan rumah. Awal tahun 2022 diadakan uji coba inovasi ini yang mana dampaknya sangat diapresiasi oleh peserta prolanis dan dapat menaikkan angka kehadiran peserta prolanis. Pada bulan April 2022 kegiatan ini mulai di terapkan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan tingkat kehadiran serta kondisi pasien penyakit kronis peserta prolanis menjadi lebih banyak yang terkendali.

Sebelum melakukan serangkaian kegiatan LIPSTIK MERAH MANOHARA telah dilakukan advokasi dengan Kecamatan, koramil, polsek dan pemerintahan desa untuk dukungan sumber daya berupa dana, tenaga, kemudahan transportasi dll. Selanjutnya dilakukan bimbingan tehnik kepada tim prolanis, Bidan desa dan kader PTM terkait tehnik dan langkah langkah yang perlu dilakukan saat melakukan kunjungan rumah program inovasi LIPSTIK MERAH MANORAHHA agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu di perlukan juga kemitraan dengan pihak swasta yaitu PT BMI (Bumi Menara Internusa) dan Fakultas Ilmu Kesehatan - Universitas Muhammadiyah Lamongan, Dokter Muda FKUM Surabaya dll dengan tujuan untuk memperluas sumber daya dan dukungan untuk program ini agar tetap terus berjalan dan memmberikan manfaat bagi masyarakat atau penderita prolanis terutama yang mengalami keterbatasan fisik yang mana tidak memungkinkan untuk datang langsung ke puskesmas guna mengikuti kegiatan prolanis.

Langkah utama program LIPSTIK MERAH MANOHARA adalah kunjungan rumah oleh bidan desa dan kader PTM dimana kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemberian pelayanan bagi peserta kelompok Prolanis yang tidak bisa hadir selama 2 kali berturut-turut yg salah satunya diakibatkan karena keterbatas fisik akibat stroke agar tetap mendapatkan pelayanan kesehatan yang berupa pengisian aplikasi google form terkait keluhan kondisi pasien, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana, konsultasi oleh dokter dan menerima obat di rumah sehingga tidak terputus pengobatan yg bisa mengakibatkan kondisi yang tidak terkontrol serta bisa menimbulkan komplikasi lebih lanjut hingga kematian.

Dengan menerapkan rancang bangun ini, diharapkan program LIPSTIK MERAH MANOHARA dapat menjadi model inovatif dalam kemudahan pemberian pelayanan kesehatan terhadap pasien dengan penyakit kronis yang dapat diadopsi dan diterapkan secara luas, tidak hanya di wilayah Puskesmas Deket , tetapi juga di berbagai puskesmas dan komunitas lainnya.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA memperkenalkan sebuah sistem layanan terintegrasi yang dirancang untuk meningkatkan manajemen penyakit kronis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pengiriman obat langsung ke rumah pasien. Sistem ini dimulai dengan pendaftaran peserta melalui aplikasi berbasis Google Form, yang memungkinkan pasien untuk melaporkan keluhan atau kondisi kesehatan mereka secara langsung. Data ini kemudian digunakan untuk merencanakan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan dan kader PTM, yang dilakukan secara berkala. Kunjungan ini mencakup pemeriksaan kesehatan, konsultasi dengan dokter, serta edukasi tentang pengelolaan penyakit kronis.

Salah satu komponen utama dari layanan ini adalah pengiriman obat ke rumah pasien pada hari yang telah ditentukan, yakni setiap hari Rabu. Pengiriman ini bertujuan untuk memastikan pasien menerima obat mereka secara tepat waktu tanpa harus menghadapi kendala transportasi atau keterbatasan fisik. Proses pengiriman obat ini dilengkapi dengan sistem pelacakan yang terintegrasi dalam aplikasi LIPSTIK MERAH MANOHARA, sehingga pasien dapat memantau status pengiriman obat mereka secara real-time.

Selain itu, inovasi ini juga mengintegrasikan berbagai layanan pendukung, seperti pemeriksaan laboratorium sederhana dan konsultasi tambahan jika diperlukan. Petugas

kesehatan yang melakukan kunjungan rumah tidak hanya memastikan pasien menerima obat, tetapi juga memberikan informasi dan dukungan tambahan untuk membantu mereka mematuhi regimen pengobatan mereka. Dengan pendekatan terintegrasi ini, LIPSTIK MERAH MANOHARA berupaya untuk mengurangi tingkat ketidakhadiran pasien dalam kegiatan prolans dan memastikan bahwa perawatan mereka tetap konsisten, sehingga mengurangi risiko komplikasi serius dari penyakit kronis yang mereka derita.



Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

| Tahapan | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
|--|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah | | | | | | | | | | | | |
| Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan Prototipe 3. Pemilihan Pengguna atau Sampel 4. Pelaksanaan Uji Coba 5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan 6. Uji Coba Lanjutan (Opsional) 7. Kesiapan Peluncuran | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan peluncuran inovasi : 1. Persiapan Strategis 2. Pengembangan Pemasaran 3. Kesiapan Produk 4. Komunikasi Internal 5. Peluncuran Resmi 6. Pemantauan | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| dan Evaluasi | | | | | | | | | | | | |
| 7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan | | | | | | | | | | | | |
| 8. Skalabilitas dan Pertumbuhan | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi : | | | | | | | | | | | | |
| 1. Penetapan Kriteria Evaluasi | | | | | | | | | | | | |
| 2. Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | |
| 3. Analisis Data | | | | | | | | | | | | |
| 4. Perbaikan dan Iterasi | | | | | | | | | | | | |
| 5. Pemantauan Kontinu | | | | | | | | | | | | |
| 6. Pembelajaran dan Adaptasi | | | | | | | | | | | | |

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator

inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

Hadir Layanan IOS



The smartphone screen shows the RISDA website interface. At the top, the URL 'risda.lamongankab.go.id' is visible. Below the header, there is a banner for 'KABUPATEN LAMONGAN' and 'SISTEM INFORMASI RISET DAN INOVASI DAERAH'. A 'Berita' (News) section is highlighted with a blue circle and the text '108 Entries'.

Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

 Risda Kabupaten Lamongan

Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The browser address bar indicates the URL: https://risda.lamongankab.go.id/admin/proposal_inovasi?tab=Indeks+Inovasi. The interface features a sidebar on the left with navigation options under categories like MAIN, PROFILE & INOVASI, VERIFIKASI, and REPORT. The main content area displays a table of regional innovation inputs. At the top right of the main area, there is a button labeled '+ Tambah Inovasi Pemerintah Daerah'. Below this, there is a dropdown menu for 'Tahun Penerapan' set to 'All'. The table has columns for 'No', 'Star', 'Role', 'Nama', 'Nama Inovasi', 'Tahapan', 'Tahun Uji Coba', 'Tahun Penerapan', 'Nilai Proposal', 'Nilai Mandiri', and 'Nilai Verifikasi'. There are also 'Indeks Inovasi', 'Lomba Inovasi', and 'Proper' tabs, a search bar, and an 'Export Excel' button.

| No | Star | Role | Nama | Nama Inovasi | Tahapan | Tahun Uji Coba | Tahun Penerapan | Nilai Proposal | Nilai Mandiri | Nilai Verifikasi |
|----|------|---------------|---------------|--|-----------|----------------|-----------------|----------------|---------------|------------------|
| 1 | ☆ | Administrator | Administrator | Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting) | Penerapan | 2023 | 2023 | 75 | 0 | 0 |
| 2 | ☆ | Administrator | Administrator | Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa) | Penerapan | 2023 | 2023 | 50 | 0 | 0 |

Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

BAB III

PENUTUP

Inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA menegaskan komitmen kami untuk memajukan pelayanan kesehatan bagi pasien dengan penyakit kronis melalui pendekatan yang inovatif dan terintegrasi. Dengan menggabungkan teknologi informasi, kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan, serta sistem pengiriman obat yang efisien, inovasi ini berupaya menjembatani kesenjangan dalam akses dan kualitas perawatan yang sering dihadapi oleh pasien dengan keterbatasan fisik dan mobilitas.

Inisiatif ini tidak hanya mempermudah pasien dalam memperoleh obat dan layanan kesehatan, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan penyakit mereka tetap terkontrol dengan baik. Dengan menerapkan sistem yang memanfaatkan teknologi modern dan metode pelayanan yang responsif, LIPSTIK MERAH MANOHARA menawarkan solusi yang adaptif terhadap tantangan yang dihadapi oleh pasien kronis, sehingga mendukung mereka dalam mencapai kesehatan yang optimal dan mencegah komplikasi yang dapat berbahaya.

Kami percaya bahwa inovasi ini akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, mengurangi risiko komplikasi, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup pasien. Melalui keberhasilan implementasi dan evaluasi berkelanjutan, kami berharap LIPSTIK MERAH MANOHARA dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di wilayah lain, serta berkontribusi pada upaya global untuk mengatasi tantangan penyakit kronis dengan cara yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada pasien.



KABUPATEN LAMONGAN
2023